



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Maret 2018

Halaman: 2

PERINGATAN SO1 MARET
Momentum Generasi Muda Bela Negara



Direktur Bela Negara Ditjen Potnan Laksma TNI M Faisal saat menjadi inspektur upacara peringatan SO1 Maret.

GONDOMANAN (MERAPI) - Peristiwa Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949 diperingati dengan upacara oleh ratusan pelajar, pelaku sejarah, TNI, Polri dan organisasi pejuang di Plaza SO1 Maret Yogyakarta, Kamis (1/3). Peringatan itu menjadi momentum untuk membangun bela negara lantaran generasi muda mulai terkikis rasa nasionalismenya.

"Peringatan SO1 Maret ini kegiatan penting dalam membina semangat nasionalisme. Ini sejalan dengan program kami yakni membangun kesadaran bela negara," kata Direktur Bela Negara Ditjen Potnan Laksma TNI M Faisal, usai menjadi inspektur upacara peringatan SO1 Maret.

Menurutnya, perjuangan merebut kembali Yogyakarta dari Belanda pada 1 Maret 1949 adalah bukti TNI dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih ada. Peristiwa sejarah itu juga menjadi bukti dalam perundingan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Serangan itu dinilai juga meningkatkan rasa percaya diri TNI dan masyarakat untuk mendukung perjuangan bangsa.

Menurutnya nilai perjuangan peristiwa SO 1 Maret itu dapat diterapkan di era globalisasi saat ini. Perjuangan itu di antaranya meningkatkan kompetensi, kesadaran bela negara, menguatkan karakter dan semangat wawasan kebangsaan untuk menjawab kebutuhan bangsa.

"Implementasinya dalam kehidupan saat ini terutama generasi muda jangan sampai terkikis rasa nasionalismenya di tengah budaya asing masuk. Pemuda Indonesia harus bertindak sebagai pelopor dalam pembaharuan dan dapat melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan," terangnya.

Terkait harapan keluarga pejuang SO 1 Maret 1949 agar 1 Maret menjadi hari besar nasional dinilai sebagai ide bagus karena peristiwa itu memiliki makna penting dalam mempertahankan Indonesia. Pihaknya menyatakan untuk mengajukan sebagai hari besar nasional harus melalui proses sesuai aturan. Dia menyebut usulan SO1 Maret menjadi hari besar dapat diusulkan melalui Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kemenhan.

"Saya pikir itu ide yang bagus. Tapi ada proses yang harus diikuti yakni diajukan ke kementerian terkait. Itu melalui sidang dan tim terpadu. Seperti menentukan seseorang menjadi pahlawan harus dirapatkan," papar Laksma TNI M Faisal.

Ketua Paguyuban Wehrkreis Daerah Perlawanan III Yogyakarta Soedjono menyatakan, keinginan keluarga pejuang SO1 Maret menjadikan 1 Maret sebagai hari libur besar nasional sudah dimulai sejak tahun 2014. Mulai dari menyebar kuisioner ke peserta upacara sampai melakukan pendekatan ke beberapa pihak seperti Dinas Sosial dan Dinas Kebudayaan DIY. Namun belum ada tindak lanjut kejelasannya. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Kan. Kebang	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> A
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> S
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> E
4.		
5.		

✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005